

PERANAN OBYEK WISATA VILLA DESAKU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA MOLOWAHU KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

^{1,2,3}) Nur'ain Yunus¹, Harijono Imbran², Nur Eng Mokodompit³,
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Abstract

This study aims to determine the role of the Villa Desaku tourist attraction in increasing community income in Molowahu Village, Tibawa District, Gorontalo Regency. This study used a descriptive qualitative approach, using interviews with informants including the owner, several culinary vendors, visitors, and the village government. The results indicate that the Villa Desaku tourist attraction plays a significant role in increasing community income in Molowahu Village, Tibawa District, Gorontalo Regency. This role is evident in the community's income through the sale of various types of culinary delights distributed within and around the tourist attraction. This increase in income is evidenced by the community's culinary sales, which range from Rp 500,000 to Rp 2,000,000 per week. The amount of income depends on the type of culinary delights offered to visitors. The vendors' income is greatly influenced by the number of visitors each week, which can reach over 1,000. In addition to generating income, Villa Desaku provides employment opportunities for the community, including permanent recruitment and other opportunities, such as freelance work at the entrance, parking, and office boy and security guards within the Villa Desaku area.

Keywords: Role, tourism, Villa Desaku, Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran obyek wisata Villa Desaku dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana instrumen yang digunakan adalah wawancara kepada informan yang terdiri dari pemilik (owner), beberapa penjual kuliner, pengunjung dan pemerintah desa. Hasil penelitian menyatakan Bahwa peranan obyek wisata Villa Desaku dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo sangatlah besar. Peran tersebut dapat dilihat dari adanya sumber pendapatan masyarakat melalui penjualan kuliner berbagai jenis makanan yang tersebar di lokasi obyek wisata maupun sekitar obyek wisata. Peningkatan pendapatan tersebut dibuktikan dengan hasil penjualan kuliner masyarakat berkisar antara Rp.500.000 hingga Rp. 2.000.000 dalam seminggu. Besarnya pendapatan tersebut tergantung pada jenis kuliner yang ditawarkan pada pengunjung. Pendapatan penjual tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung setiap minggu hingga mencapai lebih dari 1.000 orang. Selain pendapatan masyarakat keberadaan Villa Desaku mampu memberikan lapangan kerja bagi masyarakat mulai dari tenaga kerja tetap yang direkrut/diterima maupun membuka lapangan kerja lainnya seperti tenaga lepas di bagian pintu masuk, parkir dan office boy maupun sekuriti dalam lokasi Villa Desaku.

Kata Kunci: Peranan, wisata, Villa Desaku, Pendapatan

Received: 04 Mei 2026

Revised: 05 Mei 2026

Accepted: 06 Mei 2026

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Negara kepulauan ini memiliki potensi alam yang melimpah, mulai dari pantai, gunung, hingga keanekaragaman hayati yang memukau. Potensi-potensi alam tersebut tentunya merupakan indikator dan ikon yang

menarik wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang notabene di negara mereka tidak memilikinya. Potensi sumber daya alam inipun di era teknologi dewasa ini menjadi faktor yang mempercepat informasi kekayaan alam Indonesia.

Dalam sepuluh tahun terakhir, perkembangan pariwisata di Indonesia

menunjukkan *trend* positif meskipun terdapat berbagai tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi. Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan pariwisata di Indonesia pemerintah senantiasa memanfaatkan peluang yang dimiliki disektor pariwisata terusa dilakukan antara lain melalui pengembangan industri pariwisata nasional meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan instansi pariwisata. Menurut Pasal 50 Ayat 1 Tahun 2011 Peraturan Pemerintah Nomor 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025, tujuan pembangunan pariwisata nasional adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi wisata, serta mencapai industri pariwisata yang dapat menggerakkan perekonomian nasional dan daerah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembantuan. Hal ini diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah. Dengan adanya otonomi daerah, setiap wilayah diharapkan dapat menggali potensi yang ada untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengembangan industri pariwisata suatu daerah berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja. Dampak positif yang secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat daerah setempat adalah adanya perluasan lapangan kerja secara regional. Hal ini terjadi karena industri pariwisata yang berkembang dengan baik mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Misalnya, dengan adanya tempat wisata tersebut dapat mengundang minat para pengunjung sehingga dapat dimanfaatkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta usaha mikro kecil menengah (UMKM) sehingga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat lokal yang menjadi lebih kompetitif di pasar kerja.

Usaha pariwisata bertujuan untuk menyediakan jasa pariwisata atau mengelola dan menyediakan objek/tempat pariwisata, usaha produk pariwisata, dan kegiatan usaha terkait pariwisata lainnya. Pariwisata adalah struktur organisasi publik dan swasta yang melibatkan pengembangan, produksi, dan pemasaran produk layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kabupaten Gorontalo, dengan kekayaan alam dan budayanya, memiliki potensi besar untuk

mengembangkan industri pariwisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Jika keunggulan yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik, pariwisata di kawasan ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun pendidikan.

Potensi-potensi daerah yang dapat dikembangkan salah satunya dalam sektor pariwisata. Di Kabupaten Gorontalo, misalnya, terdapat berbagai objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri, seperti Pentadio Resort dengan ikon air panas yang menakjubkan dan terletak di jantung kota. Walaupun saat ini obyek wisata pentadio resort tidak mampu dikelola secara baik dan kurang menarik minat masyarakat. Namun selain pentadio resort banyak obyek-obyek alam lainnya yang dapat dikembangkan di daerah ini terutama yang berbasis panorama alam. Seperti pegunungan, air terjun, dan lain sebagainya. Sebagaimana destinasi wisata alam yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yaitu bernama "Villa Desaku". Dimana obyek wisata ini memanfaatkan nuansa alam yang di desain secara apik dengan berbagai fasilitas penunjang kolam renang, gajebo (tempat duduk terlindung) area parkir dan di lengkapi dengan kuliner-kuliner yang disediakan oleh UMKM yang bekerjasama dengan pengolah.

Pada dasarnya bahwa obyek wisata Villa Desaku adalah obyek wisata yang berbasis desa wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat dalam bentuk usaha ekonomi yang diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar dari aspek pendapatan dan peluang lapangan usaha. Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa obyek wisata ini berdiri setelah pandemi covid 19 tepatnya tahun 2022 yang dimiliki oleh Bapak Rafiq Datau. Informasi yang diperoleh bahwa obyek wisata villa Desaku saat ini mulai dikenal oleh masyarakat baik di sekitar Kecamatan Tibawa maupun diluar Kecamatan Tibawa.

Sejak beroperasinya obyek wisata seiring dengan arus kunjungan yang semakin banyak dan berasal dari berbagai wilayah di Gorontalo, maka obyek wisata ini tentunya memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh pendapatan melalui berbagai usaha kuliner bahkan penyerapan tenaga kerja baik digunakan oleh manajemen Villa Desaku maupun para pedagang kuliner dimana berdasarkan pengamatan di lokasi jumlah pedagang kuliner telah banyak

menempati area-area di dalam kawasan obyek wisata, maupun disekitar kawasan obyek wisata Villa Desaku.

Ternyata berdasarkan penjelasan pengelola atau manajer Villa Desaku mereka memberikan peluang kerja sama dengan para pedagang. Bahkan pihak manajemen telah menyiapkan beberapa tempat yang cukup refresentatif untuk digunakan oleh masyarakat menggelar dagangannya. Tentunya hal ini yang menarik bagi peneliti untuk mendalami lebih jauh lagi tentang keberadaan obyek wisata Villa Desaku terhadap masyarakat sekitar ditinjau dari aspek ekonomi.

Artinya bahwa penelitian ini akan di fokuskan pada dampak ekonomi dari keberadaan obyek wisata Villa Desaku terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan berbagai kenyataan di atas, maka penelitian ini diberi judul “Peranan Obyek Wisata Villa Desaku Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejauhmana peranan obyek wisata Villa Desaku dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui keberlangsung obyek wisata Villa Desaku sebagai sebuah destinasi wisata dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa

Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Adapun rencana penelitian selama 2 bulan yaitu tanggal 25 Juni – 1 Agustus 2025.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik :

- a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
- b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
- c. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam mencapai keabsahan data. Beberapa teknik dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, yakni:

1. Ketekunan pengamatan
2. Perpanjangan keikutsertaan
3. Triangulasi

Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara :

- a) Triangulasi dengan sumber data
- b) Triangulasi dengan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Villa Desaku merupakan destinasi wisata yang dibangun di atas lahan kurang produktif dengan tujuan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah, serta membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi warga sekitar. Fasilitas yang tersedia meliputi kolam renang anak-anak dan dewasa dengan tarif Rp3.000, villa ber-AC dengan tarif Rp200.000 hingga Rp300.000 per malam, serta wahana swafoto dengan tarif masuk Rp1.000. Destinasi ini beroperasi setiap hari mulai pukul

08.00 hingga 21.00, dengan rata-rata jumlah pengunjung mingguan berkisar antara 500 hingga 550 orang.



Keberadaan Villa Desaku membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di sekitar area wisata, berbagai UMKM tumbuh dan berkembang, seperti pedagang makanan, minuman, oleh-oleh khas daerah, hingga penyewaan perlengkapan renang. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi mandiri yang saling mendukung antarwarga.

Selain itu, pihak pengelola turut memberdayakan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan kerja sebagai petugas kebersihan, penjaga tiket, serta petugas parkir yang bertugas mengatur kendaraan pengunjung agar tetap aman dan tertib. Petugas parkir yang sebagian besar merupakan pemuda lokal merasa terbantu secara ekonomi melalui pekerjaan tersebut, karena mendapatkan penghasilan tambahan secara rutin.



Dari sisi pengunjung, Villa Desaku menjadi pilihan wisata yang terjangkau namun tetap menyenangkan bagi keluarga. Tarif yang rendah dan fasilitas yang lengkap menjadikan destinasi ini diminati oleh berbagai kalangan, terutama keluarga dari daerah pedesaan dan pinggiran kota. Pengunjung merasa puas karena dapat menikmati rekreasi dengan biaya terjangkau, sekaligus mendukung perekonomian lokal.

Dengan demikian, Villa Desaku tidak hanya menjadi tempat wisata alternatif, tetapi juga menjadi penggerak roda ekonomi desa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan UMKM, sekaligus memperkuat hubungan sosial antara pengelola, masyarakat, dan pengunjung.

Peranan Obyek Wisata Villa Desaku Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Berbagai kajian dan hasil-hasil penelitian tentang dampak atau peran pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar khususnya pendapatan masyarakat sangat signifikan. Selain pendapatan tentunya adalah membuka lapangan kerja dan tumbuhnya aktifitas ekonomi sehingga membuka peluang yang cukup besar usaha-usaha mikro kecil dan menengah.

Begitu besarnya peran pariwisata terhadap perkembangan ekonomi baik daerah maupun secara nasional. Demikian pula yang terjadi di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa dengan keberadaan obyek wisata yang dikelola oleh perorangan telah berkembang dan dikenal oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat di desa dan kecamatan sekitar, namun sudah tersebar luas khususnya di Kabupaten Gorontalo.

Villa Desaku pada dasarnya di miliki secara individu yakni Bapak Rafik Datau. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak terkait dengan pemerintahan dalam hal ini program-program pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu pengelolaan baik dari sisi perencanaan, manajemen dan pengembangannya sepenuhnya adalah tanggungjawab *owner* atau pemilik Obyek wisata ini.

Tentunya keberadaan obyek wisata Villa Desaku ini hingga tahun ketiga operasionalnya telah menarik perhatian masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat di luar desa bahkan diluar kecamatan dimana hasil catatan penelitian langsung di lapangan pengunjung hingga mencapai lebih dari 700 orang untuk waktu-waktu *weekend* (sabtu dan minggu), dan hari-hari lainnya hingga mencapai lebih dari 100 orang. Dengan perkembangan saat ini dapat dilihat dampak keberadaan obyek wisata ini terhadap masyarakat sekitar baik dari peluang kerja maupun peluang ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Bapak Rafik Datau terkait dengan peranan obyek wisata villa desaku yang dirasakan oleh masyarakat, beliau menjelaskan

"....Iya benar bahwa peran obyek wisata Villa Desaku ini sangat besar terhadap masyarakat. Selain saya memperoleh pendapatan ternyata saya bisa merekrut tenaga kerja untuk membantu menjalankan obyek wisata ini terdapat 3 orang tenaga kerja ditempat ini. Dan yang lebih membanggakan saya banyak masyarakat sekitar memanfaatkan kesempatan untuk membuka dagangan dan ternyata pengunjung sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan ketika mereka lapar dan haus"

Wawancara, tanggal 26 Juli 2025

Selain pemilik dilakukan pula wawancara dengan pengelola atau managernya, bapak Fajrin Kuengo yang kebetulan berada di lokasi wisata, menurut beliau,

*“....kalau ditanya tentang peranan obyek wisata Villa Desaku terhadap masyarakat, tentunya sangat besar dan nyata dirasakan masyarakat. Peranan itu dapat dilihat dari banyaknya penjual disekitar tempat ini, dan kami hanya memungut biaya 10 ribu rupiah kepada penjual/pedagang sebagai kontribusi atas penggunaan fasilitas maupun tempat yang disediakan pihak manajemen. Dengan demikian kami merasa memberikan peluang kepada pelaku-pelaku UMKM di desa ini maupun di desa sekitarnya.
Wawancara, tanggal 26 Juli 2025*

Selanjutnya menurut salah seorang penjual Ibu Erni penjual Nasi Kuning:

*“....dengan ada Villa Desaku ini awalnya saya hanya datang saja ikut ponakan untuk berwisata ditempat ini. Cuma saya liat pengunjung tempat ini semakin makin banyak. Akhirnya saya berinisiatif untuk memanfaatkan pengunjung yang banyak ini berjualan nasi kuning walaupun baru coba-coba. Ternyata sangat laris dan banyak yang suka nasi kuning terutama anak-anak remaja. Alhamdulillah kalau dihitung-hitung setiap minggu kurang lebih Rp. 500.000 pendapatan saya”
Wawancara, tanggal 26 Juli 2025*

Demikian pula menurut ibu Mirna Batalipu pegang Gorengan:

*“.....luar biasa tempat ini, semakin lama semakin banyak pengunjung, karena pengunjung banyak dagangan pisang goreng saya selalu kehabisan, walaupun stok pisang saya banyak. Dari pagi jam 7 hingga sore jam 4 masih banyak pengunjung, sehingga kalau di hitung-hitung pendapatan saya setiap minggu bisa mencapai Rp. 2.000.000 rupiah tutupnya”
Wawancara, tanggal 26 Juli 2025*

Seiring dengan perkembangan jumlah kunjungan wisata berasal dari berbagai daerah di Gorontalo yang semakin tertarik dengan wisata alam, serta penataan wisata dengan berbagai fasilitas terutama kolam pemandian membuat destinasi wisata Villa Desaku semakin menarik. Sebagaimana menurut pengunjung obyek wisata ini yaitu Ula Husin dan Linsi Auna yang berasal dari Limboto Barat dan Limboto saat ditemui di lokasi obyek wisata, masing-masing sepakat mengatakan:

“.....Obyek wisata Villa Desaku ini

sangat menarik, yang sebelumnya kami hanya mendengar dan melihat melalui medsos sehingga membuat kami penasaran untuk datang kesini yang kebetulan tidak terlalu jauh dari tempat kami. Jadi kalau ditanya peranan obyek villa desaku tentunya sangat besar peranannya. Buktinya kami tidak sia-sia berwisata di tempat ini karena kami akhirnya bisa menikmati wisata keluarga dengan biaya murah dan tempatnya tidak jauh serta pemandangan alam yang asri”

*Hal senada disampaikan olah Yongki Oli'l dari Limboto, betul sekali apa yang disampaikan oleh pengunjung tadi, selain dekat dan jalannya tidak menantang menuju lokasi ini, ternyata fasilitasnya sangat memadai dan bahkan selain spot bermain anak dan kolam renang ada juga tersedia tempat untuk menginap dengan harga yang terjangkau. Sehingga pantas saja semakin hari semakin banyak pengunjungnya. Informasi yang saya peroleh bahwa jumlah kunjungan wisatawan bisa mencapai ribuan orang. Jadi tidak heran para penjual disini memiliki kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tidak sedikit. Artinya obyek wisata Villa Desaku ini sangat besar peranannya terhadap masyarakat khususnya pedagang di desa ini”
Wawancara, tanggal 27 Juli 2025*

Setelah 2 hari melakukan penelitian dan wawancara dengan pedagang dan pengunjung pada hari senin tanggal 28 Juli 2025, saya sebagai peneliti mendatangi kantor Desa Molowasi dan di terima oleh Kepala Desa Bapak Irwandi Ibrahim, S.Ap.,M.H yang menerima saya dengan sangat baik dan penuh keakraban.

Dalam pertemuan tersebut, setelah berbicara panjang lebar. Sebagai peneliti saya menanyakan tentang seberapa besar peran obyek wisata Villa Desaku yang kebetulan berada di wilayah pemerintahan bapak terutama bagi masyarakat pada khususnya dan pemerintah desa pada umumnya.

Beliau menjelaskan beberapa hal, sebagai berikut”

“.....1) Jika melihat jumlah pengunjung yang semakin hari semakin bertambah banyak yang merasakan langsung selain pemilik obyek wisata terutama masyarakat yang menjual di lokasi tersebut. Dan pendapatan dari berbagai usaha tersebut sangatlah besar dan itu saya lihat dan amati langsung. 2) Dari aspek pemerintah desa tentunya kami sangat terbantu selain kami memperoleh PAD yang terpenting masyarakat kami dapat memiliki sumber pendapatan yang tetap melalui usaha dagangan yang mereka lakukan serta dapat membuka lapangan kerja yang

bisa direkrut oleh pengelola wisata. Hal ini berarti peran obyek wisata Villa Desaku ini sangat besar bagi masyarakat kami dalam meningkatkan pendapatan mereka. Artinya pemerintah desa dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di desa kami”.

Dari berbagai penjelasan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Obyek Wisata Villa Desaku memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

b. Dampak Positif Keberadaan Obyek Wisata Villa Desaku

Keberadaan objek wisata khususnya Obyek Wisata Villa Desaku di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui peningkatan ekonomi (lapangan kerja, pendapatan), pelestarian budaya lokal, dan perbaikan infrastruktur yang juga bermanfaat bagi warga sekitar. Selain itu, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong kesadaran lingkungan, dan memperkenalkan daerah ke skala yang lebih luas.

Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya dampak positif keberadaan Obyek Wisata Villa Desaku, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang ditemui.

Antara lain menurut Bapak Irwandi Ibrahim selaku kepala desa Molowahu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“....kalau di tanya dampak positif dengan keberadaan obyek wisata villa desaku yang kebetulan berada di desa yang saya pimpin tentunya sangat nyata dampak positifnya. Hal ini bisa dilihat dengan adanya obyek wisata ini kegiatan ekonomi masyarakat bergerak dengan sendirinya. Kegiatan ekonomi masyarakat tersebut ditandai dengan aktifitas penjualan berbagai macam makanan dan minuman yang pada dasarnya dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung ditempat ini. Dampak lain dengan adanya obyek wisata ini adalah terbukanya kesempatan kerja dimana pengelola merekrut tenaga kerja. Serta dampak lainnya seperti adanya geakan pelestarian alam sekitar, dan dengan demikian terciptanya infrastruktur khususnya jalan serta bertambahnya sumber penerimaan PAD desa”.

Sementara itu menurut Manejer Villa Desaku, dampak yang dirasakan Masyarakat, menurut beliau:

“...selain menikmati fasilitas yang kami sediakan, dampak positif yang paling diresakan oleh Masyarakat Adalah terciptanya kegiatan

ekonomi dimana Masyarakat dapat memanfaatkan arus kunjungan wisata yang semakin hari semakin banyak yaitu dengan membuka berbagai jenis jualan, baik makanan dan minuman. Demikian pula dari sisi tenaga kerja terutama tenaga kerja yang menjadi pelaku usaha”.

Sementara menurut salah seorang pengunjung yakni Dinda Kadir saat di temui di Lokasi wisata, menurutnya:

“...kalau ditanya dampak positif keberadaan obyek wisata villa desaku ini saya sebagai pengunjung hanya mau bilang dengan adanya obyek wisata ini masyarakat telah memiliki tempat yang cukup bagus untuk melakukan wisata”.

Hal ini di amini oleh Rahma Idrak yang sama-sama datang berwisata di villa desaku, “....iya selain dampak yang dijelaskan tempat ini menjadi sumber pendapatan Masyarakat”.

Bapak Ismail Dama salah seorang penjual “Krepes” menyatakan:

“...dampak positif yang sangat saya rasakan tentunya adalah tempat ini telah memberikan sumber pendapatan bagi saya. Kalau tidak ada tempat ini mungkin saya tidak memiliki sumber pendapatan melalui usaha yang saya Jalani”.

Sekolompok ibu-ibu saat di ajak foto bersama ketika ditanyakan, kompak mengatakan tempat memang keren, cocok untuk wisata keluarga, dan sangat nyaman untuk dikunjungi.

Jika diuraikan terdapat beberapa dampak positif dengan keberadaan Obyek Wisata Villa Desaku Dampak positif pariwisata sebagai berikut:

a. Peningkatan ekonomi:

1. Menciptakan lapangan kerja: Sektor pariwisata membuka lapangan kerja baru di bidang perhotelan, kuliner, transportasi, dan jasa wisata lainnya, yang membantu mengurangi pengangguran.
2. Meningkatkan pendapatan: Pendapatan masyarakat meningkat dari pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, suvenir, dan jasa. Ini juga berkontribusi pada pendapatan asli daerah (PAD).
3. Menggairahkan UMKM: Membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

b. Pelestarian budaya dan lingkungan:

1. Melestarikan budaya lokal: Wisatawan yang tertarik dengan budaya setempat dapat mendorong masyarakat untuk melestarikan dan mempromosikan kesenian, adat istiadat, dan kebudayaan lokal. Ini bahkan bisa menghidupkan kembali kegiatan seni yang sempat vakum.
2. Meningkatkan kesadaran lingkungan: Pengelolaan objek wisata yang

baik seringkali disertai dengan upaya pelestarian dan konservasi lingkungan, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

- c. Pembangunan infrastruktur:
Memperbaiki fasilitas umum: Pembangunan objek wisata seringkali diikuti dengan perbaikan atau pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya yang juga bermanfaat untuk masyarakat sekitar.
- d. Peningkatan kualitas hidup:
1. Meningkatkan kesejahteraan: Peningkatan ekonomi dan fasilitas dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.
 2. Memperluas wawasan: Interaksi dengan wisatawan dari berbagai latar belakang dapat membuka wawasan masyarakat dan menumbuhkan sikap lebih terbuka dan menerima keragaman budaya

PEMBAHASAN

Gorontalo secara alami merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang dapat menjadi destinasi unggulan untuk menopang dan memberikan kontribusi pendapatan terhadap daerah, baik provinsi maupun kabupaten kota yang ada. Setiap kabupaten di Gorontalo memiliki tempat-tempat wisata yang menarik untuk di kunjungi. Seperti Kabupaten Bone Bolango di Kenal dengan beberapa obyek wisata seperti Lombongo, pantai dengan Hiu Pausnya. Kabupaten Puhwato memiliki destinasi-destinasi pantai sama seperti Gorontalo Utara dengan pantai Minanga, Boalemo dengan pantai Bolihuto, serta kabupaten Gorontalo dengan pentadio resortnya, pemandian di wilayah batudaa termasuk obyek Wisata Villa Desaku.

Villa Desaku adalah nama obyek wisata yang terletak di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dengan berbasis pada wisata alam karena letaknya di area perkebunan rakyat. Dimana oleh pemiliknya telah disain untuk menarik sebagai sebuah obyek wisata. Daya tarik yang miliki obyek wisata Villa Desaku karena tersedianya berbagai kebutuhan sebagaimana layaknya orang melakukan wisata yaitu dengan adanya kolam pemandian, tempat-tempat duduk baik yang terbuka maupun tertutup, tempat bermain anak serta ketersediaan berbagai macam kuliner baik yang disiapkan oleh manajemen maupun masyarakat yang sengaja data berjualan di obyek wisata ini.

Tepatlah sebagaimana di definisikan oleh Wardiyanta (2006), bahwa objek wisata

merupakan sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Dan apa yang dimaksudkan oleh pendapat ahli ini dapat dirasakan oleh wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan penelitian dilihat dari jumlah pengunjung setiap pekan hingga mencapai antara 600 hingga 1.000 wisatawan domestik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah diuraikan di atas, bahwa peranan obyek wisata Villa Desaku dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Molowahu dapat dinyatakan terbukti dan benar adanya. Hal ini sebagaimana digambarkan oleh informan yang ditemui dalam wawancara bahwa pendapatan berbagai pedagang dalam hal ini masyarakat sekita dapat mencapai omset antara Rp.500.000,- hingga Rp. 2.000.000,- Hal sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulaimansyah, 2019 bahwa Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)". Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya skripsi ini, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bahwa peranan obyek wisata Villa Desaku dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo sangatlah besar. Peran tersebut dapat dilihat dari adanya sumber pendapatan masyarakat melalui penjualan kuliner berbagai jenis makanan yang tersebar di lokasi obyek wisata maupun sekitar obyek wisata. Peningkatan pendapatan tersebut dibuktikan dengan hasil penjualan kuliner masyarakat berkisar antara Rp.500.000 hingga Rp. 2.000.000 dalam seminggu. Besarnya pendapatan tersebut tergantung pada jenis kuliner yang ditawarkan pada pengunjung. Pendapatan penjual tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung setiap minggu hingga mencapai lebih dari 1.000 orang.

Selain pendapatan masyarakat keberadaan Villa Desaku mampu memberikan lapangan kerja bagi masyarakat mulai dari tenaga kerja tetap yang direkrut/diterima maupun membuka lapangan kerja lainnya seperti tenaga

lepas di bagian pintu masuk, parkir dan *office boy* maupun sekuriti dalam lokasi Villa Desaku.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Pihak Villa Desaku perlu memperhatikan aspek pelayanan pada pengunjung untuk menjamin kepuasan pengunjung serta jaminan keselamatan pengunjung selama berada di lokasi wisata.
2. Perlu dilakukan leterasi keselamatan bagi pengunjung selama berada di area wisata.
3. Khususnya untuk penjual kuliner diperlukan pengawasan higienitas makanan dan kedepan perlu keabsahan kehalalan produk yang dijual, baik dalam bentuk kemasan maupun dalam makan sajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani Harahap, 2018, Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Kabupaten Rokan Hulu", JOM FISIP, Vol. 5 No. 1, April 2018, 5.
- A, Yoeti, Oka. 2008. Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Isdarmanto, Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm, 2016
- Purwanti, D. T. 2014. Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Taman Kyai Langgeng Kota Magelang.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sastrayuda, Gumelar. 2010 . Konsep Pengembangan Kawasan ekowisata. yogyakarta.
- Sugiyono, 2017 . metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. bandung: alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. kebijakan pembangunan destinasi pariwisata : konsep dan aplikasinya di indonesia, yogyakarta: gava media.
- Susilo Riwayadi dan Suci Nuranisyah, 2000, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Sinar Terang

Jurnal :

- Dadang Mukhsin, 2021, Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.14, No.1
- Harahap M, 2018, Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Obyek Wisata Rumah Batu Sarembou di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Organisasi dan Manajemen 5(1) , hal. 1-8.

Sunaryo, Bambang. 2013. "Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia". Yogyakarta: Grava Media.

Cornelia Inri Laipi, Dwight M. Rundonuwu dan Windy Mononimbar, 2020 "Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara", Spasial 7, no. 1

M. Liga Suyadana dan Vanny Oktavia, 2015, Pengantar Pemasaran Pariwisata (Bandung: Alfabeta, 2015), 30-33.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah, Jurnal Administrasi Publik, Vol.1 No.4

Subagio, 2012, Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia, Jurnal Liquity, Vol.1, No.2 Juli Desember 2012

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.

Republik Indonesia, "Undang-undang Passal 1 Nomor 10 Tahun 2019." Tentang Pariwisata; Masyuni.